

ETOS KERJA MASYARAKAT BUGIS KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Sitti Nurniyah Yusma

15.0401.0065

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

ETOS KERJA MASYARAKAT BUGIS KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Sitti Nurniyah Yusma

15.0401.0065

Pembimbing:

1. Ilham, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Nurniyah Yusma

NIM : 15.0401.0065

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Sitti Nurniyah Yusma
15.0401.0065

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo yang ditulis oleh Sitti Nurniyah Yusma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0401.0065, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Ramadan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.).

Palopo, 27 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. | Penguji I | (.....) |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | (.....) |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Pogram Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI.
NIP 19810213 200604 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda M. Yusuf dan ibunda Mansi, yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini telah mendukung dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Kemudian yang paling utama, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof . Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Retor IAIN Palopo, Dr . H. Muammar Arafat, S.H., M.H. sebagai Wakil Rektor (Bidang Akademi dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. sebagai Wakil Rektor (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), Dr. Muhaemin, M.A. sebagai Wakil Rektor (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), serta seluruh staf beserta jajarannya yang telah berusaha mengembangkan dan menjalankan kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo menjadi kampus yang terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. sebagai Wakil Dekan (Bidang Akademik), Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. sebagai Wakil Dekan (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), dan Ilham, S.Ag., M.A. sebagai Wakil Dekan (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
3. Dr. Fasiha, M.El. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik, dan Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ilham, S.Ag., M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, M.El. dan M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen, Kepala Bagian Tata Usaha, Kasubag Umum dan Akademik, bersama seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi ilmu, bimbingan, motivasi, nasehat serta pelayanan terbaik.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang khususnya telah membantu terwujudnya penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 10 Oktober 2022

Sitti Nurniyah Yusma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K h	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḥ*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>`aduwwun</i>

Jika huruf *kasra* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿān (dari *al-Qurʿān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā’ *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= „Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

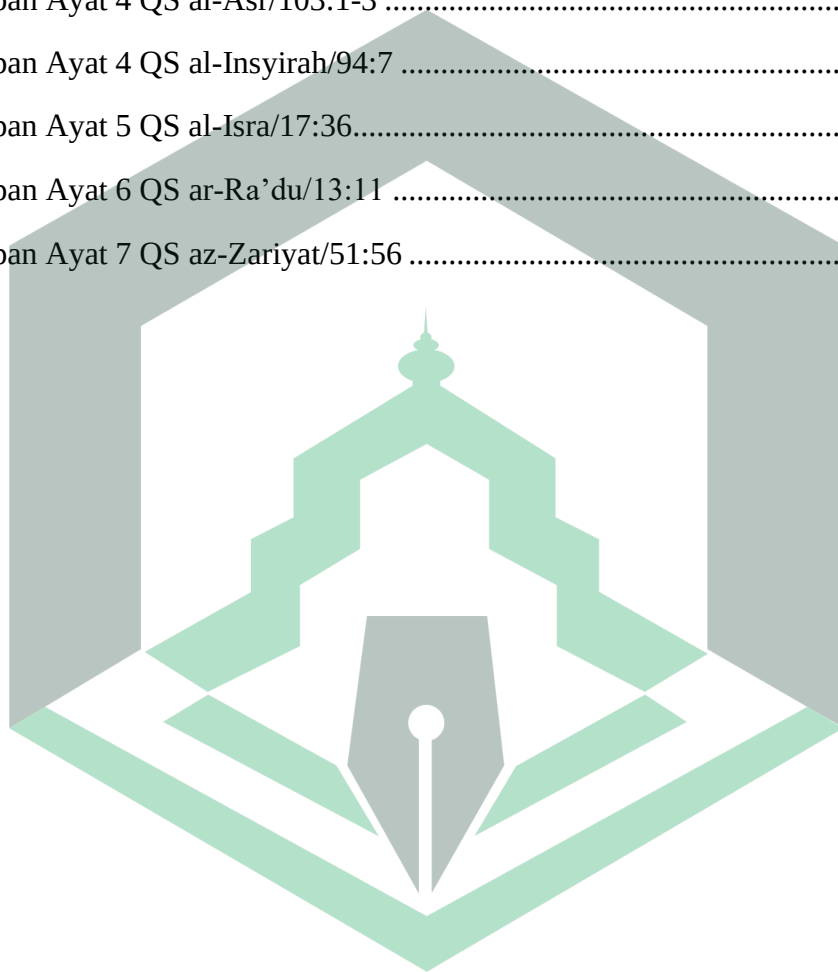
HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
a. Pengertian Etos Kerja.....	11
b. Tujuan Etos Kerja	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja	16
d. Ciri Etos Kerja.....	22
e. Indikator-Indikator Etos Kerja	25
f. Karakter Etos Kerja Muslim	27
g. Prinsip-prinsip Etos Kerja Muslim	33
C. Kajian Pustaka.....	41
1. Agama	41
2. Budaya.....	44
3. Pendidikan.....	45
D. Kerangka Pikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Informan / Subjek Penelitian.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Taubah/9:105.....	3
Kutipan Ayat 2 QS al-Isra/17:84.....	3
Kutipan Ayat 3 QS al-Hasyr/59:18.....	28
Kutipan Ayat 4 QS al-Asr/103:1-3	29
Kutipan Ayat 4 QS al-Insyirah/94:7	34
Kutipan Ayat 5 QS al-Isra/17:36.....	39
Kutipan Ayat 6 QS ar-Ra'du/13:11	43
Kutipan Ayat 7 QS az-Zariyat/51:56	44



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang kerja keras	4
---	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kependudukan Kota Palopo	2
Tabel 4.1 Data Responden Masyarakat Kota Palopo.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 3 SK Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Hasil Turnitin
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sitti Nurniyah Yusma, 2022. *“Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo”*.
Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja masyarakat Bugis yang datang ke Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana efektivitas agama, budaya, dan pendidikan dalam membentuk etos kerja masyarakat Bugis di Kota Palopo. Suku Bugis juga termasuk pendatang yang paling mendominasi di kota Palopo. Sebagian dari mereka telah banyak yang menetap dan melanjutkan keturunan mereka lewat usaha yang mereka geluti selama bertahun-tahun. Itu semua merupakan hasil dari usaha dan kerja keras yang dimulai dari nol. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar supaya peneliti dapat mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan, serta menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam ruang konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan bidang kajian secara alami. Etos kerja masyarakat telah terbentuk dengan alami sesuai dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini lewat pendidikan non formal di dalam suatu keluarga. Sehingga dengan nilai-nilai agama dan budaya menjadikan etos kerja itu menjadi lebih bermakna dan tidak selalu berorientasi terhadap materi saja. Terkhusus bagi seorang muslim, bekerja bukan sekedar mencari nafkah atau materi semata untuk mempersiapkan masa depan ataupun masa tua. Akan tetapi kerja yang sesungguhnya untuk seorang muslim adalah kerja untuk mempersiapkan masa depan di akhirat kelak.

Kata Kunci: Etos Kerja, Masyarakat Bugis, Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan perkotaan dimana tingkat toleransi yang tinggi, membuat tatanan sosial ekonomi masyarakat kota Palopo sedikit demi sedikit bercampur dengan system yang dibawa oleh para pendatang. Terutama dalam hal mata pencaharian, penduduk asli suku Bugis Luwu mau tidak mau terbawa kebiasaan oleh para pendatang yang tujuannya juga untuk mencari nafkah. Sektor yang paling diminati oleh pendatang seperti ini adalah perdagangan.

Suku Bugis juga termasuk pendatang yang paling mendominasi di kota Palopo. Sebagian dari mereka telah banyak yang menetap dan melanjutkan keturunan mereka lewat usaha yang mereka geluti selama bertahun-tahun. Itu semua merupakan hasil dari usaha dan kerja keras yang dimulai dari nol. Akan tetapi hal itu juga tidak mudah untuk mereka capai dikarenakan persaingan diantara pendatang-pendatang yang lain.

Penduduk di Kota Palopo mayoritas adalah masyarakat pendatang yang terdiri dari bermacam-macam suku diantaranya yakni suku Bugis, Makassar, Toraja, Bali, Jawa dan masih banyak suku pendatang yang lain. Pertambahan penduduk kota Palopo dipengaruhi oleh angka kelahiran, urbanisasi dan transmigrasi, dimana berdasarkan data kependudukan kota Palopo data tahun 2020 jumlah penduduk kota Palopo sebanyak 184.614 jiwa.

Tabel 1.1 Indikator Kependudukan Kota Palopo (BPS, 2020)

Uraian	2017	2018	2019
Jumlah penduduk (jiwa)	176.907	180.678	184.614
Laki-laki	85.967	87.812	89.583
Perempuan	90.940	92.866	95.031
Kepadatan penduduk (jiwa/km²)	715	730	746
Sex ratio (L/P) %	94,53	94,56	94,27
Jumlah Rumah Tangga	38.641	39.444	40.303
Rata-rata ART per Ruta	4,58	4,58	4,58
Penduduk menurut kelompok umur			
0 – 14	50.477	51.178	51.943
15 – 64	119.162	121.923	124.755
65 +	7.268	7.577	7.916
Dependency Ratio (%)	48,46	48,19	47,98

Suku Bugis cukup terkenal dengan sifat kerja keras mereka yang pernah dibanding-bandingkan dengan bangsa Jepang. Hasil studi fenomenologis perbandingan etos kerja kedua bangsa menyebutkan bahwa perkembangan modernisasi dan globalisasi kedua bangsa telah memberikan perubahan besar yang mempengaruhi segala aspek kehidupan warganya, terutama bangsa Jepang. Sedangkan dalam masa yang sama orang-orang suku Bugis masih sementara berproses menuju bangsa yang maju. Kemudian dijelaskan bahwa asal dari nilai budaya etos kerja kedua bangsa tersebut adalah berakar dari sumber yang sama yaitu yang dapat ditemukan pada agama-agama tradisional di Asia.¹ Berangkat

¹ M. Mukhtasar Syamsuddin, 'Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang', *Jurnal Filsafat*, 20.2 (2016), 183–96 <<https://doi.org/10.22146/jf.3429>>.

dari hasil penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa peran agama sangat penting dalam membentuk sikap kerja seseorang.

Jauh sebelum itu sebenarnya dalam agama Islam telah membahas mengenai bagaimana seharusnya seorang muslim dalam bekerja.

Telah dijelaskan dalam Q.S. at-Taubah/9:105 Allah swt. berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Terjemahnya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*²

Hamka menyatakan bahwa, ayat ke-105 dari Q.S. at-Taubah dihubungkan dengan Q.S. al-Isra’/17:84 yang berbunyi:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا (٨٤)

Terjemahnya: *“Katakanlah: Tiap-tiap orang beramal menurut bakatnya tetapi Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih mendapat petunjuk dalam perjalanan.”*³

Setelah dikaitkan dengan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah swt. telah menyeru kepada manusia untuk bekerja menurut bakat dan bawaan, yaitu

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 203.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 290.

manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai tenaga dan kemampuannya.⁴ Karena bekerja bukan hanya untuk memperoleh penghasilan, tapi dengan bekerja sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti dan dengan bekerja menjadikan seseorang menjadi terhormat.⁵

Demikian jika bekerja karena selaras antara bakat dan kompetensi maka akan tercipta etos kerja tanpa harus mempertimbangkan aspek materi dari pekerjaan tersebut.

Rasulullah saw. pernah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Terjemahnya: “Ketika salah seorang dari kamu sekalian melakukan suatu pekerjaan, sesungguhnya Allah senang jika ia melakukannya dengan sungguh-sungguh, optimal dan professional.” (HR.Baihaqi)⁶

Etos kerja menjadi topik yang begitu penting dalam aspek kehidupan manusia, banyak hal yang bersifat filosofis dengan latar belakang agama dan budaya yang menjadi penyebab eksistensinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 39.

⁵ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Al-Qur'an*, edisi 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 206.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, “الفقه الإسلامي وأدلته”, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dengan judul: *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Ed 7. Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011), 65.

Agar supaya masalah yang dikaji lebih terarah, maka peneliti membatasi pembahasan pada:

Masyarakat Bugis

Yaitu: masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara yang tinggal di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis yakni:. Bagaimana efektivitas agama, budaya, dan pendidikan dalam membentuk etos kerja masyarakat Bugis Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Setelah perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai oleh penulis yakni: Untuk mengetahui bagaimana efektivitas agama, budaya, dan pendidikan dalam membentuk etos kerja masyarakat Bugis di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

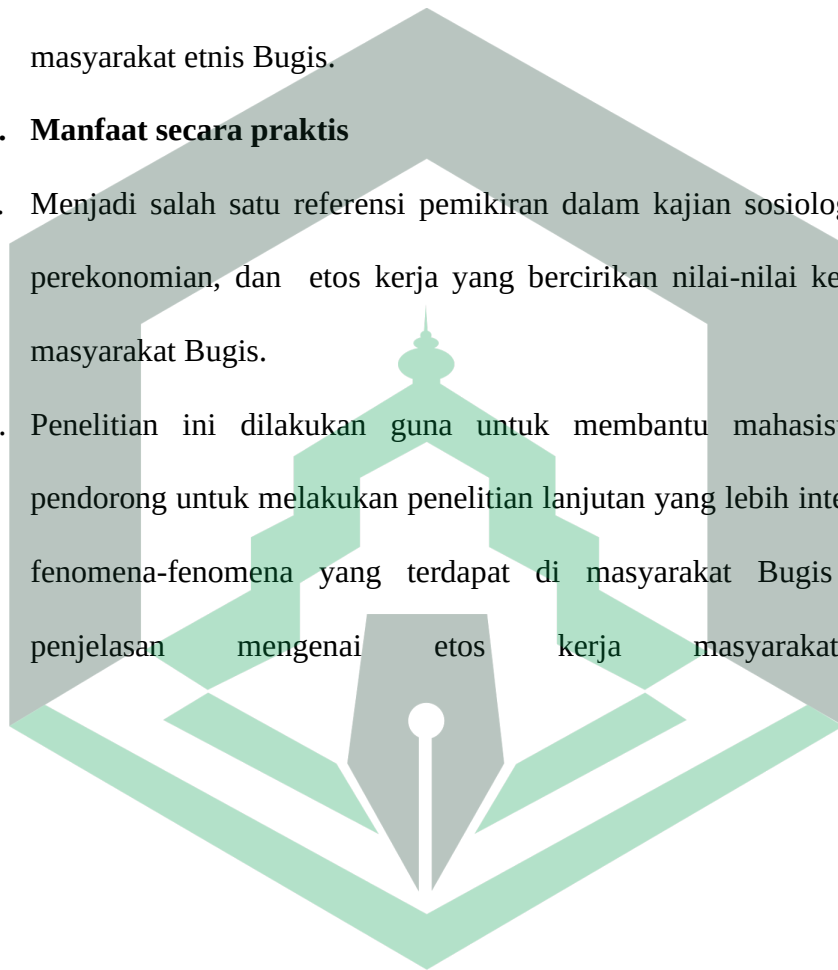
Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Manfaat bagi peneliti, menjadi sarana untuk introspeksi diri dalam mengembangkan etos kerja demi kelangsungan hidup yang lebih baik lagi.
- b. Manfaat bagi pembaca, menjadi bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta menjadi salah satu rujukan mengenai konsep etos kerja masyarakat etnis Bugis.

2. Manfaat secara praktis

- a. Menjadi salah satu referensi pemikiran dalam kajian sosiologi ekonomi, perekonomian, dan etos kerja yang bercirikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Bugis.
- b. Penelitian ini dilakukan guna untuk membantu mahasiswa sebagai pendorong untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih intens terhadap fenomena-fenomena yang terdapat di masyarakat Bugis khususnya penjelasan mengenai etos kerja masyarakat Bugis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis mengambil penelitian yang berlokasi di perusahaan ataupun di sebuah lembaga dengan pendekatan kualitatif sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Adapun inti dari penelitian terdahulu yang diambil adalah sebagai berikut:

Penelitian **Siti Huzaimah dan dan Idrus Ruslan**, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020. Jurnal yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Pendatang (Studi Empiris Masyarakat Kampung Bumi Putra, Kabupaten Way Kanan)” bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana etos kerja para pendatang di lingkungan barunya. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris sosiologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja para pendatang di kampung Bumi Putra dapat dibilang tinggi. Adanya *semboyan “ adoh-adoh lungo ninggalne kampung halaman nek gak lueh makmur kui rugi, isin ape tilik kampung halaman nek teko ora gowo opo-opo”*, yang maksudnya jauh-jauh meninggalkan kampung halaman tapi kalau kehidupannya tidak ada perubahan yang lebih baik itu rugi, malu dengan tetangga dan keluarga saat pulang kampung halaman jika tidak membawa apa-apa, jika tidak ada perubahan hidup yang lebih mapan. Rasa gengsi yang tertuang dalam semboyan

tersebut secara tidak langsung membuat para pendatang termotivasi untuk giat bekerja dalam melakukan berbagai upaya agar tujuannya tercapai, salah satunya agar tidak merasa malu jika pulang kampung. Kemudian, tingginya etos kerja masyarakat berdampak pada keberhasilan masyarakat dalam berbagai hal, baik dalam hal sosial, kebudayaan, dan yang utama adalah hal ekonomi. Tingginya etos kerja masyarakat membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera kehidupan ekonominya.⁷

Penelitian **Rista Widaya**, Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2020. Skripsi yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Perantau di Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar” bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik etos kerja yang dimiliki masyarakat perantau di Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar dan apakah etos kerja berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat perantau di Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang meliputi perantau di desa kembangragi kecamatan pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar. Dan sumber data sekunder yang meliputi buku, majalah, jurnal, dan internet yang relevan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan

⁷ Siti Huzaimah dan Idrus Ruslan, ‘Etos Kerja Masyarakat Pendatang (Studi Empiris Masyarakat Kampung Bumi Putra, Kabupaten Way Kanan)’, 01.02 (2020), 1–18
<<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/8443/4263#>>.

dokumentasi. Kemudian teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan ada tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan berupa daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, kamera dan alat rekam (voice recorder). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik etos kerja masyarakat perantau di desa Kembangragi kecamatan Pasimasunggu kabupaten kepulauan Selayar yaitu tanggungjawab, kerja tim, kerja keras, dan disiplin. Peranan etos kerja dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat perantau di desa Kembangragi kecamatan Pasimasunggu kabupaten kepulauan Selayar yaitu meningkatkan kemandirian, memaksimalkan potensi diri, serta mengembangkan visi dan tanggung jawab.⁸

Penelitian **A. Haris**, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Harapan Bima 2021. Jurnal yang berjudul “Representasi Etos Kerja Masyarakat Bima Dalam Budaya *Kapatu*: Kajian Antropologi Sastra” bertujuan untuk menjelaskan bentuk etos kerja masyarakat Bima dalam budaya *kapatu*. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra dan metode deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari dua pelantun *kapatu*, Tarman N. Jafar dan Khadijah yang menetap di Desa Raba Kodo, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima. Data penelitian berupa larik *kapatu* yang diambil dari pelbagai judul, yaitu Dali, Teka Mpende, Kae, Lopi Penge, dan Tambora. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik interaktif.

⁸ Rista Widaya, ‘Etos Kerja Masyarakat Perantau Di Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020) <[http://repository.uin-alauddin.ac.id/18900/1/Rista Widaya FDK.pdf](http://repository.uin-alauddin.ac.id/18900/1/Rista%20Widaya%20FDK.pdf)>.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini ialah etos kerja masyarakat Bima melalui budaya kapatu merepresentasikan etos kerja yang tinggi. Indikasi adanya etos kerja yang tinggi tersebut karena dalam bekerja masyarakat Bima menanamkan sikap rendah hati, tidak cepat merasa puas, disiplin, tekun, berpendirian teguh, berani dalam melakukan pekerjaan, kerja keras, bertanggung jawab, sabar dalam berlayar, dan tidak mudah putus asa dalam bekerja.⁹

Penelitian **Abdul Rahman**, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar 2022. Jurnal yang berjudul “Etika Islam dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai” bertujuan untuk mengelaborasi etika Islam yang berkaitan dengan etos kerja serta implikasinya bagi kehidupan masyarakat petani di Desa Bulutellue. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melakukan perbandingan dari hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pencarian nafkah petani di Desa Bulutellue dipacu oleh etos kerja yang berlandaskan pada etika Islam dan kearifan lokal, sehingga petani dapat berdaya

⁹ A Haris, ‘Representasi Etos Kerja Masyarakat Bima Dalam Budaya Kapatu : Kajian Antropologi Sastra’, 5.4 (2021), 1119–27 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2458/http>>.

dari segi ekonomi tanpa mengalami ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.¹⁰

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian etos kerja

Etos kerja terdiri dari dua kosa kata yakni etos dan kerja. Etos secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang memiliki arti watak atau karakter. Sebuah watak atau karakter yang menggambarkan keseluruhan diri orang tersebut.¹¹ Etos juga diartikan sebagai pandangan hidup yang khas suatu golongan sosial.¹² Secara lengkapnya, pengertian etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dan seterusnya, yang bersifat khusus tentang seorang individu sekelompok manusia.

Dari perkataan “etos” terambil pula perkataan “etika” dan “etis” yang merujuk kepada makna “akhlaq” atau bersifat “akhlaqi”, yaitu kualitas esensial seseorang atau sekelompok termasuk suatu bangsa. Juga dikatakan bahwa “etos” berarti jiwa khas suatu kelompok manusia, yang dari jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan yang buruk, yakni, etikanya.

¹⁰ Abdul Rahman, ‘Etika Islam Dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai’, 9 (2022), 46–53
<file:///C:/Users/User/Downloads/32267-78753-2-PB.pdf>.

¹¹ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 6.

¹² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 187.

Dalam pengertian yang sederhana etos adalah sifat atau karakter individu atau sekelompok manusia yang lahir melalui kebiasaan guna mencapai suatu tujuan dengan disertai semangat yang tinggi, sehingga seseorang atau sekelompok manusia dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan lebih efektif dan efisien.¹³ Jika diperkecil lagi dalam ruang lingkup pekerjaan, etos ini sering kali digunakan untuk menggambarkan sikap, kepribadian, karakter, akhlak, perilaku dan etika seseorang dalam menjalankan pekerjaan.¹⁴ Dalam ruang lingkup pekerjaan, etos sering kali digunakan untuk menggambarkan sikap, kepribadian, karakter, akhlak, perilaku dan etika seorang individu dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif.

Sementara kerja secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.¹⁵ Dalam pengertian yang lain, kerja adalah bentuk aktualisasi dari nilai-nilai keyakinan dalam hati. Nilai yang kita yakini sebagai makna hidup akan melahirkan cara kita bersikap dan bertindak

¹³ Muhammad Thariq Aziz, 'Analisis Qur'an Surah Al-Quraisy Tentang Etos Kerja', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan Tamaddun*, 19.1 (2018).

¹⁴ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 6.

¹⁵ Muhammad Thariq Aziz, 'Analisis Qur'an Surah Al-Quraisy Tentang Etos Kerja', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan Tamaddun*, 19.1 (2018).

laku.¹⁶ Sedangkan menurut Toto Tasmara, kerja adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau memperlihatkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*).¹⁷

Jensen Sinamo menjelaskan bahwa etos kerja ialah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.¹⁸ Sedangkan menurut Anoraga etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.¹⁹ Dengan demikian jika disatukan maka menjadi suatu pemahaman atau keyakinan dasar yang dipegang teguh oleh sekelompok manusia yang dianggapnya sebagai nilai positif yang akan meningkatkan kualitas kepribadian yakni perilaku kerja yang tepat waktu, tanggung jawab, kerja keras, rasional dan kejujuran yang akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan.

Jadi bisa dikatakan bahwa dari semua pengertian yang telah dijelaskan etos kerja lebih dititik beratkan kepada akhlak individu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari sisi pandangan masyarakat bugis pun

¹⁶ Eko Jalu Santoso, *Good Ethos Kerja Terbaik dan Mulia*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), 6-7.

¹⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. by Dharmadi and Dadi M. H. B. (Jakarta: Gema Insani, 2002).

¹⁸ Jensen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), 26.

¹⁹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 29.

tidak jauh beda, karena etos kerja dalam pandangan mereka menganut budaya *siri'* (rasa malu). Selain itu, masyarakat bugis dalam cakupan yang lebih luas yakni masyarakat Sulawesi Selatan sudah terkenal sejak dahulu sebagai orang yang berani mengambil risiko, ulet, dan percaya diri, adalah suatu etos yang berakar dalam budaya masyarakat.²⁰

2. Tujuan etos kerja

Hamzah Ya'qub menjelaskan tujuan etos kerja dari kaca mata Islam antara lain adalah:²¹

a. Mardhatillah sebagai tujuan luhur

Bahwasanya di dalam ajaran agama Islam bekerja bukan hanya sekedar menunaikan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi terdapat tujuan yang lebih mulia dan pencapaian yang selalu di harapkan dari seorang hamba dan menjadi tujuan yang ideal yakni meraih Ridho Allah swt.

b. Memenuhi kebutuhan hidup

Bahwa hidup di dunia ini manusia sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidup. Dalam usaha itu manusia memiliki berbagai macam kebutuhan yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Oleh karenanya etos kerja di perlukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang sangat kompleks.

²⁰ Abu Hamid, *Siri' dan Pesse' Harga Diri Orang Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, (Makassar: Pustaka Refleksi, 2003), 6.

²¹ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 13-14

c. Memenuhi kebutuhan keluarga

Salah satu peran yang paling penting dalam suatu rumah tangga ialah kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab paling besar. Demi keberlangsungan rumah tangga tanggung jawab seseorang yang mencari nafkah sangatlah penting. Atas kewajiban dan tanggung jawab itu mengharuskan seorang kepala keluarga untuk bekerja keras demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

d. Kepentingan amal sosial

Kehidupan seseorang atau individu tidak serta merta selalu didukung dengan materi yang cukup. Semangat dan motivasi sangat mempengaruhi tingkat perekonomian seseorang. Manusia sebagai makhluk sosial pasti saling membutuhkan. Kemudian bentuk dari saling membutuhkan itulah yang mendorong seseorang untuk memberikan bantuan terhadap sesama manusia, baik bantuan berupa material, tenaga dan pikiran.

e. Menolak kemungkaran

Kemungkaran akan lebih mudah terjadi terhadap seseorang yang tidak bekerja atau pengangguran. Itu dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup yang dibebankan dapat mendorong seseorang untuk bertindak kriminal. Bekerja akan mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang positif dan menghindari sifat malas. Sebab dengan bekerja kemungkinan akan menekan munculnya hal-hal negatif dalam diri.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi etos kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Islam yang pada dasarnya manusia dengan segala aktivitas dan etos kerja Islam mereka selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis “dibarengi” oleh berbagai faktor yang mempengaruhi dirinya, yaitu pengaruh internal dan eksternal.

- a. Pengaruh Internal yaitu faktor psikis, dari dorongan kebutuhan dari segala dampaknya, mencari kebermanaan kerja, frustasi, factorfaktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya.
- b. Pengaruh Eksternal yaitu faktor fisik, datangnya dari luar seperti lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.

Menurut Anoraga, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja:²²

- a. Agama

Pada hakikatnya agama adalah seperangkat nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup untuk para penganutnya. Dari sudut pandang dan cara berfikir, menentukan sikap dan bertindak seorang individu tentu terdapat ajaran agama yang menjadi fondasi yang kuat. Weber memperlihatkan bahwa doktrin *predestinasi* dalam *protestanisme* mampu melahirkan etos yang berpikir rasional, berdisplin tinggi, bekerja tekun sistematis, berorientasi sukses, tidak

²² Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 200), 52.

mengumbar kesenangan, namun hemat dan bersahaja, dan suka menabung. Secara tidak langsung etos kerja yang rendah ternyata juga disebabkan oleh rendahnya kualitas ajaran keagamaan.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya. Secara operasional juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi, sebaliknya jika masyarakat memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah.

c. Sosial politik

Tinggi atau rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi juga ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggung jawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi lingkungan/geografis

Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis, lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada didalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil, manfaat dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk terjadi apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

f. Struktur ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberika insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g. Motivasi intrinsik individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang

didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang. Keyakinan inilah yang menjadi suatu motivasi kerja. Maka etos kerja juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang yang bukan bersumber dari luar diri, tetapi yang tertanam dalam diri sendiri, yang sering disebut dengan motivasi intrinsik.

Selain teori menurut Anoraga, adapun teori menurut Sinamo yang membahas mengenai teori sukses yang sebenarnya. Konsep teori yang ia kemukakan disebutnya sebagai Catur Darma Mahardika (bahasa Sansekerta), antara lain adalah:²³

- 1) Melahirkan prestasi dengan motivasi superior.
- 2) Membangun masa depan dengan kepemimpinan visioner.
- 3) Menciptakan nilai baru dengan inovasi kreatif.
- 4) Meningkatkan mutu dengan keunggulan insani.

Keempat darma tersebut kemudian dirumuskan menjadi delapan aspek etos kerja yakni:

- a) Kerja adalah rahmat.

Pekerjaan apa pun yang kita tekuni selama itu masih jalan yang di ridhoi oleh yang Mahakuasa, sudah sepatutnya kita syukuri. Diberi kesempatan untuk bekerja dan melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain merupakan rahmat tersendiri untuk kita sebagai hamba Allah swt.

²³ Cihwanul Kirom, 'Etos Kerja Dalam Islam', *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1.1 (2018), 57 <<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>>.

b) Kerja adalah amanah

Nilai terpenting dari suatu pekerjaan yang kita lakukan adalah rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan itu sendiri. Keberhasilan suatu pekerjaan kuncinya adalah rasa tanggung jawab kita terhadap apa yang kita kerjakan. Karena amanah yang kita emban selama melakukan pekerjaan itu yang akan mencegah kita melakukan tindakan tercela, misalnya saja korupsi dan perbuatan buruk yang lain.

c) Kerja adalah panggilan

Kerja merupakan suatu darma yang sesuai dengan panggilan jiwa sehingga kita mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab. Jadi, jika pekerjaan atau profesi disadari sebagai panggilan, kita bisa berucap pada diri sendiri, *I'm doing my best!*. Dengan begitu kita tidak akan merasa puas jika hasil karya kita kurang baik mutunya.

d) Kerja adalah aktualisasi

Hakikat tertinggi untuk manusia dalam hidupnya adalah dengan bekerja. Dengan bekerja manusia telah membuktikan aktualisasi dirinya untuk mencapai pribadi mereka yang terbaik. Profesi apa pun yang kita tekuni baik itu pengusaha maupun pegawai negeri sipil semuanya adalah cara kita untuk mengaktualisasi diri. Pekerjaan apapun itu pasti akan melelahkan, maka dari itu manusia hanya perlu terus bekerja dengan keras dan mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga mereka bisa menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

e) Kerja adalah ibadah

Bekerja adalah ibadah, dengan bekerja berarti kita telah melakukan ibadah tentu saja dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga melalui pekerjaan manusia mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam pengabdian. Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata.

f) Kerja adalah seni

Kesadaran ini akan membuat kita bekerja dengan perasaan senang seperti halnya melakukan hobi. Sinamo mencontohkan Edward V Appleton, seorang fisikawan peraih nobel. Dia mengaku, rahasia keberhasilannya meraih penghargaan sains paling bergengsi itu adalah karena dia bisa menikmati pekerjaannya.

g) Kerja adalah kehormatan

Seremeh apa pun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika bisa menjaga kehormatan dengan baik, maka kehormatan lain yang lebih besar akan datang kepada kita. Sinamo mengambil contoh etos kerja Pramoedya Ananta Toer. Sastrawan Indonesia kawakan ini tetap bekerja (menulis), meskipun ia dikucilkan di Pulau Buru yang serba terbatas. Baginya, menulis merupakan sebuah kehormatan. Hasilnya, semua novelnya menjadi karya sastra kelas dunia.

h) Kerja adalah pelayanan

Manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani, sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati. Apa pun pekerjaan kita, pedagang, polisi, bahkan penjaga mercusuar, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama.

4. Ciri-ciri etos kerja Islam

Ada beberapa ciri etos kerja Islam, antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Al-shalah* (baik dan bermanfaat)

Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai dan tambah mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok. Al Quran menjelaskan bahwa seseorang yang dinilai beramal shalih yakni apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuatu sehingga kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya dan dengan demikian sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat.

Said Mahmud dikaji Alwiyah Jamil menyatakan bahwa ada dua syarat mutlak suatu pekerjaan dapat digolongkan sebagai amal shalah yaitu lahir dari keikhlasan niat pelaku dan pekerjaan itu memiliki nilai-nilai kebaikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh syara, sunnah nabi, atau akal sehat. Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai

tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.²⁴

b. *Al-itqan* (Kemantapan atau Perfectness)

Kualitas kerja yang *itqan* yaitu hasil pekerjaan yang dapat mencapai standar ideal pekerjaan secara teknis. Untuk itu di perlukan dukungan pengetahuan dan skill yang optimal. Islam menganjurkan umatnya agar terus menambah atau mengembangkan ilmunya dan tetap berlatih. Konsep *itqan* memberikan penilaian lebih terhadap hasil pekerjaan.

c. *Al-ihسان* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi

Kualitas *ihسان* mempunyai dua makna dan memberikan dua pesan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Ihsan* berarti yang terbaik dari yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna pertama ini, maka pengertian *ihسان* sama dengan “*itqan*”. Pesan yang dikandungnya ialah agar setiap muslim mempunyai komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan.
- 2) *Ihsan* mempunyai “lebih baik” dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberika pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dngan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Adalah suatu kerugian jika prestasi kerja hari ini menurun dari hari kemarin. Keharusan berbuat yang lebih baik juga berlaku ketika seorang muslim membalas jasa atau kebaikan

²⁴ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta, 2008).133.

orang lain. Bahkan, idealnya ia tetap berbuat yang lebih baik, ketika membalas keburukan orang lain.

d. *Al-Mujahadah* (Kerja Keras dan Optimal)

Mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang difenisikan oleh ulama adalah “*Istigfragh ma fil wus’i*”, yakni mengerahkan segenap daya dan ke- mampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Dapat juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya. Sebab, sesungguhnya Allah swt telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang di perlukan melalui hukum “*taskhir*” yakni menundukkan seluruh isi langit dan bumi untuk manusia.

Bermujahadah atau bekerja dengan semangat jihad (*ruhul jihad*) menjadi kewajiban setiap muslim dalam rangka tawakkal sebelum menyerahkan (*tafwidh*) hasil akhirnya pada keputusan Allah swt.

e. *Tanafus dan Ta’wun* (Kompetisi dan tolong menolong)

Kita dapati pula dalam ungkapan “*tanafus*” untuk menjadi hamba yang gemar berbuat kebajikan, sehingga berhak mendapatkan surga, tempat segala kenikmatan.

f. Mencermati Nilai dan Waktu

Keuntungan ataupun kerugian manusia banyak ditentukan oleh sikap terhadap waktu. Sikap imani adalah sikap yang menghargai waktu sebagai karunia ilahi yang wajib di syukuri. Hal ini di lakukan dengan cara mengisinya dengan amal solih, sekaligus waktu itupun merupakan amanat yang tidak boleh disia- siakan. Sebaliknya, sikap ingkar adalah cenderung mengutuk

waktu dan menyia-nyiakannya. Waktu adalah sumpah Allah dalam beberapa ayat kitab suci yang mengaitkannya dengan nasib baik ataupun buruk yang akan menimpa manusia, akibat tingkah lakunya sendiri. Semua macam pekerjaan *ubudiyah* (ibadah vertikal) telah ditentukan waktunya dan disesuaikan dengan kesibukan dalam hidup ini. Kemudian, terpulang kepada manusia itu sendiri, apakah mau melaksanakannya atau tidak.

5. Indikator-indikator etos kerja

Indikator-indikator yang dapat digunakan dalam mengukur etos kerja, yaitu:

a. Kerja keras

Bekerja dengan keras akan mampu mencapai sasaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Juga dengan memanfaatkan waktu sebaikbaiknya, sehingga terkadang seseorang akan lupa akan kesulitan yang dihadapi. Kecanduan terhadap waktu adalah bagaimana sikap tanggap atau perilaku seseorang terhadap berharganya waktu dengan cara merasakan dan memahami bahwa waktu merupakan perbuatan yang secara langsung terproses dalam suatu keadaan atau serangkaian ketika terjadi proses.

b. Moral yang jernih (ikhlas)

Keikhlasan merupakan salah satu moral yang harus dimiliki oleh seseorang dalam budaya kerja. Seperti yang diketahui bahwa sikap ikhlas adalah sebuah kasih sayang, dan hal yang tidak terikat (tanpa ikatan) dari bentuk cinta. Keikhlasan tidak dapat diukur dengan bagaimana seseorang dalam output

dirinya ketika sedang melayani, melainkan juga kepribadiannya terbentuk atas dasar sikap yang bersih atau jernih sebagai input atau masukannya.

c. Memiliki komitmen.

Sebuah komitmen yang berlandaskan pada sikap yang bertanggungjawab dan memiliki keyakinan yang kuat sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menuju arah yang telah diyakini oleh hati nuraninya.

b. Kemampuan mengatur waktu

Bagaimana sikap tanggap atau perilaku seseorang terhadap berharganya waktu dengan cara merasakan dan memahami bahwa waktu merupakan perbuatan yang secara langsung terproses dalam suatu keadaan atau serangkaian ketika terjadi proses. Dengan menyadari bahwa setiap detiknya waktu terus menerus akan merayap sehingga sadar jikalau detik berikutnya tidaklah sama dengan detik yang telah berlalu dan tidak akan lagi kembali kepadanya.

c. Semangat yang tinggi

Dalam mengerjakan sesuatu setiap orang membutuhkan semangat yang kuat atau tinggi. Dengan di dasari keinginan yang kuat maka akan tumbuh keyakinan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan atau dilakukan tidak akan lagi tertunda tetapi akan teraksana dengan baik.

d. Keseimbangan bekerja dan ibadah

Setiap umat muslim dalam kehidupannya harus menyeimbangkan antara kehidupan yang bersifat duniawi dan kehidupan selanjutnya atau kehidupan spiritualnya yang bersifat ukhrawi (Akhirat).

e. Kedisiplinan

Di dalam melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan kedisiplinan agar supaya mendapat hasil kerja yang maksimal dan efektif. Tentu saja dengan adanya kedisiplinan dalam bekerja maka akan mendapat dampak yang positif dan memberikan kontribusi yang baik.

Dalam menentukan suatu target agar tercapai baik itu dilihat dari kualitas dan kuantitasnya diperlukan suatu kekonsistenan. Sehingga untuk menentukan adanya etos kerja dalam memiliki pendirian yang kuat dapat dilihat dari konsistennya dalam pekerjaan.

6. Karakter etos kerja muslim

Menurut Toto Tasmara ada 14 karakter etos kerja seorang muslim, karakter tersebut sebagai berikut:²⁵

a. Memiliki jiwa kepemimpinan

Manusia adalah khalifah di bumi, dan pemimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat baik sesuai keinginannya. Sekaligus kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi sekaligus memainkan peran (*role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai personalitas tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti yang terbaik.

²⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995). 61.

b. Selalu berhitung

Rasulullah bersabda ‘bekerjalah untuk duniamu seakan hidup selamanya dan beribadallah untuk akhiratmu seakan engkau akan mati besok, senada dengan hadist sayyidina Umar berkata: maka hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari dimana engkau akan diperhitungkan. Hal senada juga terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr/59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁶

Seorang muslim harus melihat resiko dan merencanakan apa yang akan dilakukan agar konsisten, tepat waktu dan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Menghargai waktu

Kita sangat hafal dengan ayat al-quran tentang makna dan pentingnya waktu, sebagaimana dalam Q.S.al-Asr/103:1-3.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 548.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya: “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”²⁷

Waktu adalah rahmat yang tiada terhitung nilainya, dan konsekuensi logisnya adalah menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Ada semacam bisikan dalam jiwa jangan lewatkan sedetik pun kehidupan ini tanpa memberi arti.. Ajaran islam adalah ajaran yang riil, bukan sebagai ajaran yang mengawang-ngawang, bukan pula bahan konsumsi diskusi konsep lapuk di atas meja seminar. Tetapi dia merupakan ayat-ayat amaliyah, suatu agama yang menuntut pengamalan ayat –ayat dalam bentuk yang nyata-nyatanya, melalui gerakan *bil hal*. Oleh sebab itulah disadari oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan di raih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya mengada pada hari ini *what we are going tomorrow we are becoming today*.

d. Tidak pernah merasa puas dengan berbuat baik (*positif improvement*)

Merasa puas di dalam berbuat kebaikan adalah tanda-tanda kematian kreatifitas. Sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seorang muslim akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 601.

menyerah pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan yang nista. Dengan semangat ini, seorang muslim selalu berusaha untuk mengambil posisi dan memainkan perannya yang dinamis dan kreatif.

e. Hidup berhemat dan efisien

Hidup berhemat dan efisien adalah dua sifat yang bagus bagi seorang muslim, orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh kedepan (*future outlook*), bukan hemat selalu di identikkan dengan menumpuk harta kekayaan, sedangkan orang yang efisien di dalam mengelola setiap *resources* yang di milikinya, dia menjauhkan dari sifat yang tidak produktif dan mubazir.

f. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)

Memilik semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan hatinya dalam bentuk yang nyata dan realistis, nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan dan setiap tindakanya diperhitungkan dengan laba rugi, manfaat dan mudharatnya (*entrepreneurship*). Dalam sabda Rasulullah sesungguhnya Allah sangat cinta kepada seorang mukmin yang berprestasi.

g. Memiliki jiwa bertanding dan bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain bagi seorang muslim yang tangguh, melalui lapangan kebajikan dan meraih prestasi. Harus disadari

dengan penuh keyakinan yang mendalam bahwa keuletan dan kegigihan adalah fitrah diri setiap pribadi manusia, sehingga sikap malas dan kehilangan semangat berkompetisi adalah kondisi melawan fitrah kemanusianya, dan mengkhianati misi sebagai seorang khalifah di dunia ini.

h. Memiliki kemandirian (independent)

Keyakinan akan nilai tauhid penghayatannya terhadap ikrar *iyiyaka na 'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya, adalah jiwa merdeka. Semangat semacam ini melahirkan sejuta kebahagiaan yang diantaranya adalah kebahagiaan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karsa dan karya yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Dia merasa risih apabila memperoleh sesuatu dengan gratis, merasa tidak tak bernilai apabila menikmati sesuatu tanpa bertegang otot bermandikan keringat. Kemandirian bagi dirinya adalah lambang perjuangan sebuah semangat yang mahal harganya.

i. Haus untuk memiliki sifat keilmuan

Setiap pribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca *environment* dari yang mikro (dirinya sendiri) sampai pada yang makro (*universe*) dan bahkan memasuki ruang yang lebih hakiki yaitu metafisik. Dari rasa haus keilmuan ini akan menimbulkan sifat kritis, semangat membara dan selalu belajar lebih baik.

j. Berwawasan Makro – Universal

Dengan memiliki wawasan makro, seorang muslim menjadi manusia yang bijaksana. Mampu membuat pertimbangan yang tepat, serta setiap keputusannya lebih mendekati tingkat presisi (ketepatan) yang terarah dan benar. Seorang muslim tidak hanya berkewajiban pada ibadah-ibadah yang mahdoh saja tetapi dia juga memiliki tanggung jawab yang lain dari ekonomi, sosial, kemasyarakatan lain yang bersifat kesalihan sosial. Salah satu hadist Rasulullah tidak beriman seseorang yang tidur kekenyangan sementara tetangganya kelaparan (HR. Bukhari). Inilah salah satu hadist dalam sosial ekonomi.

k. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Menjaga kesehatan badan adalah salah satu cara untuk menjaga kekuatan, karena semangat yang membara juga membutuhkan tubuh yang sehat dan kuat. Etos kerja pribadi muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara dirinya memelihara kebugaran dan kesegaran jasmaninya. Dalam Al-qur'an banyak ditemukan ayat tentang perintah menjaga makanan, bahkan bukan hanya sekedar yang halal tapi juga bervitamin yang akan memberikan asupan gizi bagi tubuh manusia.

l. Ulet, Pantang menyerah

Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi segala macam tantangan atau tekanan, sebab sejarah telah banyak membuktikan,

betapa banyak bangsa-bangsa yang memiliki sejarah kelam akhirnya dapat keluar dengan inovasi dan keuletan yang mereka miliki.

m. Berorientasi pada produktivitas

Seorang muslim itu seharusnya sangat menghayati makna yang difirmankan Allah dengan sangat tegas melarang sikap mubazir karena sesungguhnya itu adalah perilaku syetan. Dari ayat ini jiwa seorang muslim akan terarah pada etos kerja yang baik. Sikap seperti ini merupakan modal dasar dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.

n. Memperkaya jaringan silaturahmi

Kualitas silaturahmi, yang dinyatakan dalam bentuk sambung rasa yang dinamis dapat memberikan dampak yang sangat luas. Apalagi dunia bisnis adalah dunia relasi sebuah jaringan yang membutuhkan lebih banyak informasi dan komunikasi. Sebab itu tidak ada alasan sedikitpun bagi seorang muslim untuk mengisolasi diri dari tatanan sosial.

7. Prinsip-prinsip etos kerja muslim

Toto Tasmara menjelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. by Dharmadi and Dadi M. H. B. (Jakarta: Gema Insani, 2002), 73-134.

a. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah secara gratis dan merata kepada setiap orang. Apakah dia orang kaya atau miskin, penjahat atau orang alim akan memperoleh jatah deposito waktu yang sama, yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau sama dengan 86.400 detik setiap hari. Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana dia memanfaatkan depositonya tersebut. sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Insyirah/94:7, yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Terjemahnya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*.²⁹

b. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah nilai keikhlasan. Menurut Sudirman Tebba, dalam bukunya *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*, sikap ikhlas membuat orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting dalam pekerjaan dan etos kerja.

c. Memiliki kejujuran

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 596.

Di dalam jiwa seorang yang jujur itu terdapat komponen nilairohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*morally upright*).

d. Memiliki komitmen

Yang dimaksudkan dengan commitment (dari bahasa Latin: *committere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally impelled*) adalah keyakinan yang mengikat (aqad) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (i'tiqad).

e. Istiqomah atau kuat pendirian

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten. Konsistensi itu diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.

f. Disiplin

Erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin (Latin: *disciple, discipulus, murid, mengikuti dengan taat*), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.

g. Konsekuensi dan berani menghadapi tantangan

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan (*life is a choice*) dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.

h. Memiliki sikap percaya diri (*self confidence*)

Sikap percaya diri dapat kita lihat dari beberapa ciri kepribadiannya yang antara lain sebagai berikut:

- f. Mereka berani menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau malah dikucilkan.
- g. Mereka mampu menguasai emosinya, ada semacam *self regulation* yang menyebabkan dia tetap tenang dan berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat (*working under pressure*).
- h. Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain walaupun pihak lain adalah mayoritas. Baginya, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh kelompok yang banyak.
- i. Kreatif

Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli (*new and original: using or showing use of the imagination to create new ideas or things*) sehingga diharapkan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

j. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengancara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

k. Bahagia karena melayani

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di duniapun mereka sudah merasakannya.

l. Memiliki harga diri

Harga diri (*dignity, self esteem*) merupakan penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana dia menyukai pribadinya, harga diri mempengaruhi kreatifitasnya, dan bahkan apakah dia akan menjadi seorang pemimpin atau pengikut.

m. Memiliki jiwa kepemimpinan

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*role*) sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan.

n. Berorientasi ke masa depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan berkata, "ah, bagaimana nanti," tetapi dia akan berkata, "nanti, bagaimana?" dia tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya. Dia harus menetapkan sesuatu yang

jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan.

o. Hidup berhemat dan efisien

Dia akan selalu berhemat karena seorang mujahid adalah seorang pelari marathon, lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Karenanya, akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien didalam mengelola setiap "resources" yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang mahajelas. Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin memupuk kekayaan sehingga melahirkan sikap kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu *reserve* bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

p. Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*)

Dia memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulil albab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung, dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

q. Memiliki jiwa bertanding (*fastabiqul khoirot*)

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab.

r. Mandiri

Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset, kemampuan, serta potensi Ilahiahnya yang sungguh sangat besar nilainya.

s. Haus mencari ilmu

Seorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted*, karena sikap pribadinya yang kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau jinak, yang hanya mau manut kemana hidungnya ditarik. Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya suatu saat akan diminta pertanggung jawaban dari Allah swt.

Firman Allah swt. Q.S. al-Isra'/17:36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْنُوءًا (٣٦)

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.³⁰

t. Memiliki semangat perantauan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 285.

Mereka ingin menjelajahi hamparan bumi, memetik hikmah, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa budaya manusia. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri menyesuaikan diri, dan pandai menyimak serta menimbang budaya orang lain. Hal ini menyebabkan dirinya berwawasan universal, tidak terperangkap dalam *fanatisme* sempit, apalagi kaum *vinisme* yang merasa bahwa hanya bangsa dan negaranya sajalah yang paling unggul.

u. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Mens sana in corpore sano, bagi seorang muslim bukanlah hanya sebagai motto olahraga, tetapi dia bagian dari spirit atau gemuruh jiwanya, meronta dan haus untuk berprestasi.

v. Tangguh dan pantang menyerah

Izin Allah adalah *sunnatullah* yang berlaku universal. Bukan milik umat Islam saja tapi milik siapapun. Siapa yang menolak *sunnah* maka dia telah menolak nikmat Allah. Maka, bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi tantangan dan tekanan (*pressure*), sebab sejarah telah banyak membuktikan betapa banyak bangsa yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dengan berbagai inovasi, kohesivitas kelompok dan mampu memberikan prestasi yang tinggi bagi lingkungannya.

w. Berorientasi pada produktifitas

Seorang muslim akan berhitung efisien, artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu tenaga) yang dia keluarkan (produktifitas: keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).

x. Memperkaya jaringan silaturahmi

Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Manusia yang tidak mau atau enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri dan asyik dengan dirinya sendiri, pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya, dia telah mati sebelum mati.

y. Memiliki semangat perubahan (*spirit of change*)

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapa hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah kesia-siaan belaka, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi.

C. Kajian Pustaka

1. Agama

Agama merupakan istilah bahasa Indonesia secara etimologi. Menurut penulis *definitive* agama adalah kepercayaan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat spiritual dan hal-hal yang ghaib (tidak dapat di interpretasikan oleh

mata), dalam agama Islam disebut keimanan.³¹ Dalam pengertian yang lain agama dianggap sebagai produk kebudayaan atau pengembangan dari aktivitas sebagai makhluk pencipta kebudayaan. Agama juga dianggap sebagai suatu sarana kebudayaan bagi manusia. Dengan demikian manusia mampu menyesuaikan diri dengan pengalamannya dalam keseluruhan lingkungan hidupnya termasuk dirinya sendiri, alam, dan lingkungan lain yang dia rasakan sebagai sesuatu yang tidak terjangkau oleh penalaran manusia.³²

Agama dalam aspek sosiologis justru diterapkan secara nyata sebagai bagian subsistem dan pranata dari sistem sosial kemasyarakatan. Maka dari itu, konteks agama dalam pandangan sosiologis ingin melihat bagaimana ajaran kebenaran dan keyakinan agama itu dilakukan dan terwujud dalam norma, nilai, dan etika perilaku para pemeluknya dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran mengenai norma, nilai, dan etika adalah bentuk dari religiositas dan kristalisasi abstraksi ajaran agama tersebut.³³

Hubungan agama dengan ekonomi dalam pembentukan etos kerja dilihat dari sisi etika. Etika (*ethic*) atau dalam bahasa ekonomi membahasakannya sebagai etos yang merupakan kata kunci utama yang menghubungkan relasi agama dan ekonomi sehingga lazim dikenal sebagai agama *ethic* (*ethic*

³¹ Abu Tamrin, 'Relasi Ilmu, Filsafat Dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.1 (2019), 71–96 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10490>>.

³² Elizabeth K. Motingshan, *Agama Dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, 2nd edn (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 78.

³³ Dwi Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2005).

religion).³⁴ Dalam agama Islam sendiri etos kerja telah terkonsep kedalam syariah, akhlak, dan tauhid. Syariah dimaknai sebagai aturan agama untuk mengatur ketertiban manusia hidup di dunia, akhlak sebagai panduan moralitas, dan tauhid adalah konsepsi keagamaan terhadap sang Khalik.³⁵

Firman Allah swt. dalam Q.S. ar-Ra'du/13:11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Terjemahnya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".³⁶

Sesungguhnya dalam ayat ini Allah memberitahukan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri, atau pembaharuan dari salah seorang diantara mereka dengan sebab.³⁷

Agama sangat berperan dalam pembentukan etos kerja suatu individu atau

³⁴ Wasisto Rahatjo Jati, 'Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama', *Al Qalam*, 53.9 (2019), 1689–99.

³⁵ Wasisto Rahatjo Jati. Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama', *Al Qalam*, 53.9 (2019).

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 250.

³⁷ Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Dalam Al-Quran*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 213.

kelompok. Karena dalam agama terdapat nilai spiritual yang mampu membangun semangat bekerja. Lebih terkhusus dalam agama Islam seorang muslim dalam kehidupannya diwajibkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt. kmaka dari itu kerja keras ataupun beekerja adalah bagian dari ibadah. Disebutkan dalam Q.S. az-Zariyat/51:56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Terjemahnya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.³⁸

2. Budaya

Setiap kelompok etnis yang ada di dunia ini, terlahir dengan membawa kebudayaannya yang berasal dari *local genius* masing-masing, yang terpatrit dalam bentuk nilai-nilai kehidupan. Hal itu juga yang tergambar pada kelompok etnis yang ada di Nusantara, seperti etnis Jawa, Batak, Dayak, Asmat, Bugis dan masih banyak yang lain. Dengan berbagai suku bangsa yang lahir dan terjaga hingga sekarang menjadikan *Bhineka Tunggal Ika* sebagai semboyan Bangsa Indonesia yang mengandung makna “beraneka ragam (suku bangsa, agama, bahasa) namun tetap satu (Indonesia)”.

Keanekaragaman budaya negeri ini dapta kita lihat dari berbagai macam bentuk, seperti nilai, norma, alat-alat musik, tarian, bahasa, adat pernikahan, adat kelahiran, adat kematian, ritual, upacara dan sebagainya. Inilah yang menjadi keunggulan tersendiri bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2013), 523

bangsa lain di dunia. Nilai budaya yang terdapat pada setiap etnis yang ada di Indonesia menjadi identitas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

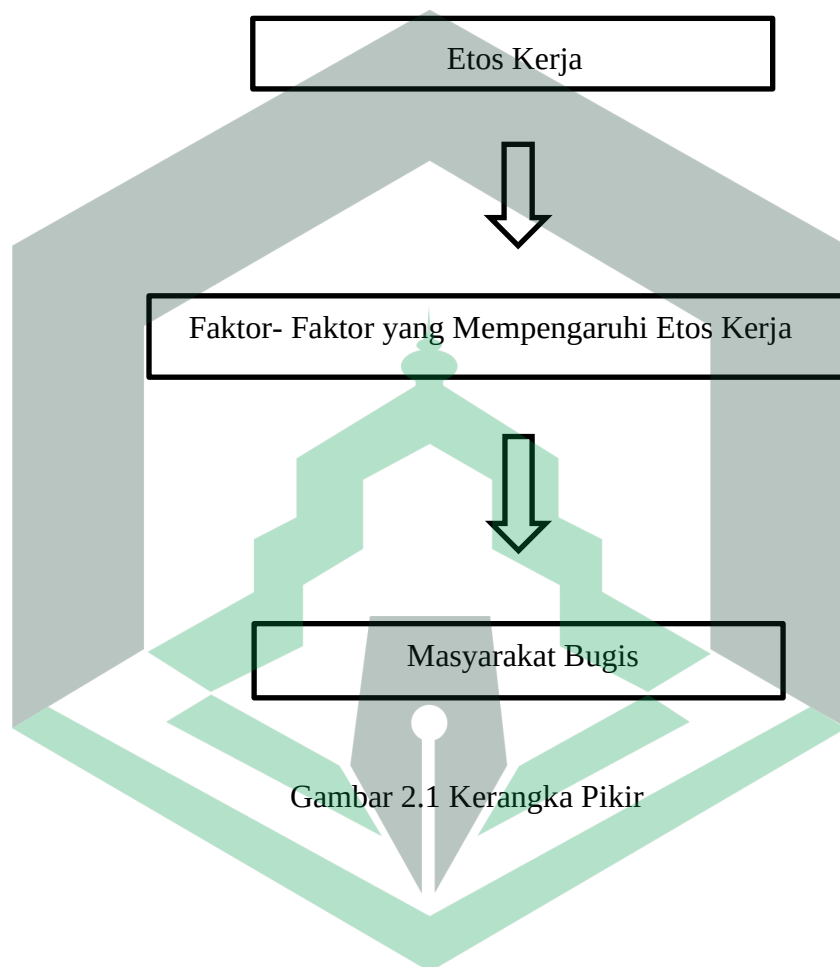
3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang melingkupi seluruh fase kehidupan manusia, mulai dari masa konsepsi sampai dengan kehidupan manusia berakhir. Pendidikan tersebut bertujuan agar manusia dapat berkembang secara optimal pada setiap fase perkembangannya. Tidak dapat dilepaskannya pendidikan dari kehidupan manusia menjadikan manusia mendapat predikat dalam bahasa Latin sebagai *animal educandum* (hewan yang terdidik) atau dalam bahasa Arab sebagai *hayawân alnâthiq* (hewan yang berakal). Dua predikat tersebut menandakan bahwa pada hakikatnya, manusia adalah hewan yang sama seperti hewan yang lainnya seperti ayam, sapi, kambing, kuda, dan unta. Yang menjadi keistimewaan manusia dan sekaligus membedakan manusia dari hewan yang lainnya adalah adanya pendidikan dan adanya potensi yang berharga yang ada pada diri manusia, yakni akal.

Salah satu jenis pendidikan yang harus diberikan kepada manusia adalah pendidikan karakter. Secara umum, dalam pendidikan, metode yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah keteladanan, yakni pendidik memberikan contoh ucapan atau perbuatan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik sehingga peserta didik pun memiliki ucapan atau perbuatan yang baik. Hal ini dapat dipahami, karena pendidikan karakter adalah bagian dari pendidikan.

D. Kerangka Pikir

Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta penjabaran mengenai teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian seperti pada gambar di bawa ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar supaya peneliti dapat mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan, serta menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam ruang konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan bidang kajian secara alami.³⁹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistic*-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁴¹

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, ed. by Suryani, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 105-106.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

⁴¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, edisi 1 (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kota Palopo. Alasan mengapa peneliti memilih Kota Palopo sebagai lokasi penelitian, itu karena peneliti melihat Kota Palopo adalah salah satu kota yang paling banyak di datangi oleh perantau Bugis. Dimana mereka adalah orang bugis yang lahir di daerah asli mereka namun datang ke Kota Palopo untuk mencari nafkah.

C. Sumber Data

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder yakni sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti atau dari sumbernya / subyek penelitian.⁴² Data primer diperoleh dengan cara obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diperoleh data dari orang bugis asli yang datang merantau maupun yang menetap di Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang

⁴² Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 92.

diperoleh melalui bahan kepustakaan.⁴³ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa buku, dokumen, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dokumen pemerintah, majalah, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

D. Informan / Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁴ Informan penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Wara Utara kota Palopo yang memiliki latar belakang suku bugis dimana mereka telah tinggal dan menetap di kota palopo. Informan yang telah dipilih terdapat lima orang diantaranya: *Pertama*, Bapak Erik yang berprofesi sebagai pedagang buah di pinggir jalan selama lima tahun terakhir hingga sekarang. *Kedua*, adalah Ibu Baria seorang pegawai honorer di kantor kecamatan Wara Utara, namun sekarang lebih banyak waktu yang dia habiskan untuk berdagang es buah. *Ketiga*, Bapak Zainuddin yang berprofesi sebagai pedagang ikan di pinggir jalan. Pria paruh baya ini telah menggeluti usahanya sejak ia masih muda. *Keempat*, Shundusing pria tamatan SD yang memiliki beberapa rumah kontrakan *Kelima*, Ali Parai yang datang ke Palopo dan membangun usaha jasa angkut barang. Pemilihan informan tersebut dilakukan secara acak dan beberapa juga telah ditelusuri latar belakangnya.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004). 69.

⁴⁴ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, 1st edn (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018). 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴⁵ Guna memperoleh data yang *holistic* dan *integrative* serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁶ Pencatatan dan pengamatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung subjek yang diteliti. Metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode lain, karena peneliti bisa mengetahui dan merasakan secara langsung fenomena yang diteliti.

2. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan

⁴⁵ William Chang, *Metodologi Penulisan (Esai, Skripsi, Tesis Dan Disertasi Untuk Mahasiswa)* (Jakarta: Erlangga, 2014). 38.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 130.

jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai: fakta, kepercayaan dan persepektif seseorang terhadap suatu fakta, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu, standar normative, dan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap pihak-pihak yang berkompeten dalam objek penelitian ini

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yang dimaksud dokumen disini meliputi karangan tulisan, laporan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk mengungkap dan mencari data yang berkaitan dengan masalah etos kerja masyarakat bugis yang berada di Kota Palopo.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan

⁴⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2012). 45.

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).61.

generalisasi yang bersifat umum.⁴⁹ Menurut Riyanto dalam analisis data terdapat tahapan-tahapan analisis data kualitatif, yaitu:⁵⁰

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan

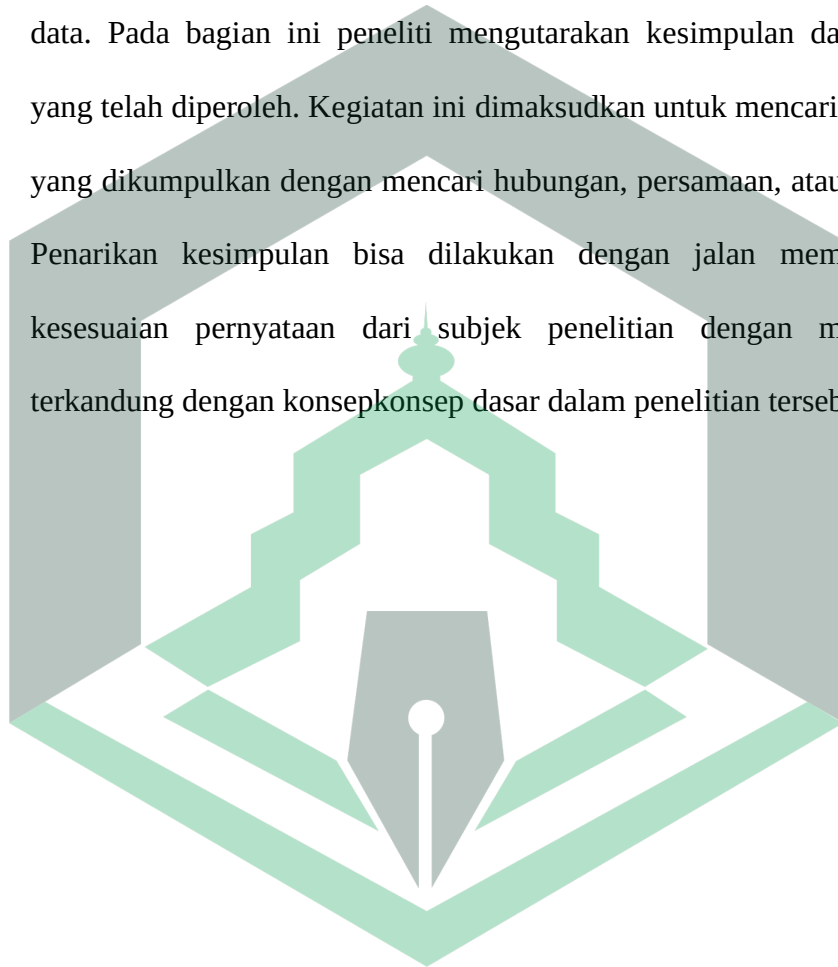
⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004). 73.

⁵⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: UNISE University Press, 2007).32.

menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Secara geografis, Kota Palopo letaknya memisahkan wilayah administrasi Kabupaten Luwu menjadi dua wilayah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara dan disebelah Timur dengan Teluk Bone. Letak astronomisnya antara $2053^{\circ}15''$ dan $3004^{\circ}08''$ Lintang Selatan dan antara $120003^{\circ}10''$ dan $120014^{\circ}34''$ Bujur Timur.

Kota Palopo memiliki luas wilayah $247,52 \text{ km}^2$ Luas wilayah Kota Palopo sebesar 0,39 persen dari total luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Topografi Kota Palopo relatif datar. Sekitar 62 persen wilayahnya berada pada ketinggian 0 - 500 m, 24 persen berada pada ketinggian 501 – 1000 m dan 14 persen wilayahnya berada pada ketinggian lebih dari 1000 m. Kemiringan lahannya antara 25 – 40.

1. Deskripsi masyarakat Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

Tabel 4.1 Data responden masyarakat Wara Utara

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1	Erik	38	Pedagang Buah	SMP
2	Baria	29	Penjual Es buah	SMA
3	Zainuddin	54	Pedagang Ikan	SD
4	Shundusing (Humaidi)	72	Petani	SD
5	Ali Parai (Tahang)	76	Pengusaha	SMA

Pertama, Erik merupakan warga kota Palopo yang lahir dan tinggal di Salubulo. Terlahir dari keluarga yang tidak mampu, sejak kecil Erik sudah terbiasa hidup mandiri dan berusaha mencari nafkah dengan cara berdagang. Jenjang pendidikan yang ia tempuh hanya sampai SMP, namun sempat mengenyam bangku SMA selama enam bulan kemudian berhenti karena alasan kondisi ekonomi keluarga. Dimasa mudanya Erik lakukan dengan menjadi seorang juru parkir di suatu pusat perbelanjaan selama hampir sembilan tahun. Setelah itu Erik beralih menjadi seorang pedagang telur.

“Dari kecil memang sudah terbiasa berdagang, biasa jual es lilin, gorengan. Biasa juga tidak pulang ke rumah tinggal nginap di rumah orang

yang kasi pekerjaan semua di kerjakan selama itu halal”.⁵¹ Sudah lima tahun Erik memilih berdagang buah semangka. Setelah sebelumnya gagal berdagang telur selama hampir satu tahun. “Saat itu harga telur hancur, sementara kita butuh modal yang tinggi”. Maka dari itu sampai sekarang Erik masih berdagang buah semangka untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Erik menikah pada umur 29 tahun dan telah dikaruniai 2 orang anak, yang pertama berumur 8 tahun dan yang kedua 5 tahun.

Keseharian Erik hanya berdagang semangka, untuk memudahkannya segala macam perabot dapurnya ia bawa ke lapak tempatnya berdagang. Erik beserta anak dan istrinya jarang pulang ke rumah mereka, itu dikarenakan barang dagangan mereka sempat dicuri dan setelah itu ia dan keluarganya lebih sering tinggal di pondok-pondok kecil yang mereka bangun di tempat mereka berdagang.

Penghasilan Erik perbulannya sebenarnya tidak menentu, tapi setidaknya bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Dalam sebulan setidaknya sekitar 4 sampai 3 mobil *pick up* semangka yang bisa ia jual. Harga semangka 1 mobil mulai dari 500.000 hingga 1 juta. Semangka yang ia jual 2 macam, semangka yang biasa warna merah dan semangka kuning. Harga semangka merah mulai dari 15.000 hingga 30.000 sedangkan semangka kuning mulai dari 10.000 hingga 25.000. Pelanggan Erik kebanyakan dari pedagang es buah hingga orang yang sedang hajatan.

⁵¹ Erik, Pedagang Buah, “Wawancara”. 16 Oktober 2020

Kedua, Baria adalah orangtua tunggal untuk kedua anaknya yang berusia 17 dan 10 tahun. Baria telah lama bercerai dengan mantan suaminya dan sekarang tinggal dengan orangtua beserta anak-anaknya. Orangtua Baria adalah pendatang dari kabupaten Bone kemudian datang merantau dan mulai menetap di Kota Palopo. Demi menghidupi anak dan orang tuanya, ia telah melakukan berbagai macam pekerjaan.

Sebelumnya Baria bekerja sebagai pegawai honorer di kecamatan Wara Utara. Namun gaji yang tidak seberapa yakni sekitar Rp 350.000/bulan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Akhirnya Baria memutuskan untuk melakukan usahanya sendiri. Baria pernah membuka home industry yang memproduksi kerupuk sagu. Ia merupakan penyedia bahan baku untuk Perusda dalam memasarkan produk-produk lokal. Setelah perusda sudah tidak ada lagi, kemudian ia membuka katering dan menerima berbagai macam pesanan, mulai dari kue-kue, nasi kotak sampai nasi tumpeng serta keperluan konsumsi hajatan lainnya.

Semenjak menjadi orang tua tunggal untuk anak-anaknya, Baria berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan anaknya sendiri. Ia tidak terlalu berharap pada pemberian mantan suaminya jika menyangkut kebutuhan anaknya. Maka dari itu, Baria rajin ikut pelatihan-pelatihan yang menambah wawasannya tentang dunia usaha. Sempat ia menjadi penjual minuman dingin di area sekitar kampus Mega Buana. Selama di sana, pendapatan Baria bisa mencapai Rp 400.000 setiap harinya.

Sampai sekarang Baria masih bertahan menjual es buah di pinggir jalan. Dari pagi ia sudah menjajakan nasi kuningnya di depan rumah, kemudian tiba pada jam 10.00 ia mulai berjaga di lapak es buahnya hingga jam 18.00. Pendapatan yang ia peroleh dari menjual ini pun tidak seberapa, dari Rp 50.000 hingga Rp 100.000 setiap harinya. Meskipun begitu ia tetap bersyukur masih mampu mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari.

Ketiga, Zainuddin merupakan warga kelurahan Penggoli. Zainudin adalah warga Palopo yang lahir dan tinggal di Palopo selama hampir 54 tahun. Orang tua Zainuddin adalah seorang pendatang dari kabupaten Bone yang datang merantau ke kota Palopo. Dan sekarang ia telah menjadi seorang kepala rumah tangga dengan istri dan 6 orang anak. Keempat anaknya telah menikah, salah satunya sedang menuntut pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo.

Saat masih bujangan Zainuddin berprofesi sebagai nelayan, kemudian beralih menjadi seorang pedagang. Awalnya Zainuddin berdagang buah musiman di pinggir jalan, kemudian beralih berdagang ikan di pasar. Namun setelah itu ia memilih keluar dari pasar dan berdagang ikan di pinggir jalan. “Kalau jualan di pinggir begini, pembeli kita banyak dari orang yang lewat”⁵² menurutnya berdagang ikan di dalam pasar kurang menguntungkan baginya.

Sehari-hari Zainuddin mulai berdagang pada jam 08.00 pagi hingga 20.00 malam. Pria parubaya ini telah berdagang cukup lama, sejak tahun 1997 ia

⁵² Zainuddin, Pedagang Ikan, “*Wawancara*”. 13 Oktober 2020

berdagang di pinggir jalan. Setiap musim buah ia akan mulai berdagang buah kembali dan setelah itu kemudian berdagang ikan kembali, saat ini pun ia sudah berniat menjual buah kembali. Untuk modal usaha, Zainuddin tidak terlalu khawatir karena transaksi dengan pemilik barang hanya bermodalkan kepercayaan. Setiap barang yang ia pasarkan habis terjual baru ia membayar harga barang sesuai kesepakatan di awal transaksi.

Di sekitar tempat ia berdagang juga ada dua orang anaknya yang berdagang ikan, jadi setiap waktu shalat Zainuddin bisa pulang ke rumah untuk melaksanakan shalat karena jarak rumahnya ke lapak dagangannya cukup berdekatan. Selama ini Zainuddin selalu berlaku jujur dalam menjajakan ikan dagangannya, ia tidak akan menjual ikan yang sudah 2 hari belum laku atau bahkan menjual ikan yang sudah busuk. Jadi setiap ada ikan-ikan yang tidak habis terjual ia memilih untuk mengawetkannya dengan menjadikannya ikan asin.

Selanjutnya adalah bapak Shundusing, adalah seorang pendatang dari kabupaten Bone yang merantau ke tanah Luwu. Baginya yang hanya seorang lulusan seolah dasar, menjadi seorang petani adalah satu-satunya pilihan. Namun kondisi geografis tempat kelahirannya sama sekali tidak bisa ia harapkan. Tekanan akan kebutuhan hidup mengharuskan ia meninggalkan tanah kelahirannya. Maka dari itu, masa mudanya ia lalui dengan merantau ke beberapa daerah dan telah melakukan berbagai profesi.

Kedatangan bapak Shundusing ke tanah Luwu sedikit memberikan harapan untuk keluarga kecilnya. Bermodalkan tanah hutan yang ia babat seluas 1 hektare, ia kemudian memulai menanam tanaman jangka pendek yakni jagung dan padi. Bapak 4 orang anak ini, meski dalam kondisi ekonomi masih pas-pasan, ia tetap memotivasi anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Alhasil dari kekecewaannya dahulu yang tidak mampu melanjutkan sekolah, 3 orang anaknya telah berhasil ia sekolahkan hingga lulus dari perguruan tinggi.

Usaha bapak Shundusing berlanjut menjadi seorang petani coklat. Tiba saat masa kejayaan petani coklat, ia kemudian bersama istrinya menunaikan ibadah haji. Tidak sampai di situ, hasil dari menabung bertahun-tahun kemudian ia membeli lahan untuk membangun bangunan indekos dan sekarang ia menikmati hasil dari kerja kerasnya selama berusaha di tanah perantauan.

Terakhir, Ali Parai adalah seorang pengusaha jasa pengiriman bahan material bangunan. Sebelum ia bisa sampai pada usahanya tentu saja sebelumnya ia telah mengalami banyak kegagalan. Awal kedatangannya ke kota Palopo tidak lain adalah untuk berbisnis. Bermodalkan truk tangki minyaknya yang sudah tua, ia berusaha meraih kepercayaan para rekan bisnisnya agar membeli bahan bakar minyak kepadanya.

Kenyataannya pada saat itu Ali tidak memiliki modal sama sekali untuk mengisi tangki minyaknya. Bermodalkan keyakinannya bahwa bisnis yang ia

jalankan akan menguntungkan, ia berusaha meraih kepercayaan para pemodal untuk memberikannya pinjaman. Alhasil dari usahanya mendapatkan kepercayaan dari para pelanggannya, ia mengembankan bisnisnya menjadi lebih besar hingga memiliki beberapa truk tangki minyak.

Saat itu pada tahun 2005, dikeluarkannya kebijakan mengenai konversi minyak tanah ke LPG. Sudah dipastikan kebijakan tersebut mempengaruhi usaha Ali. Setahun setelah berlakunya kebijakan tersebut Ali berusaha menyelamatkan usahanya dengan beralih menjadi perusahaan jasa ekspedisi material bangunan. Tidak mudah bagi Ali mempertahankan bisnisnya, berulang kali ia telah mengalami jatuh bangun dalam usahanya. Tapi tidak pernah menciutkan semangatnya untuk meraih kesuksesan.

B. Analisis Data

1. Etos kerja masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara

Etos kerja merupakan suatu pandangan atau sikap kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai perilaku kerja yang baik dan benar. Etos kerja adalah nilai-nilai luhur yang mempengaruhi kepribadian seseorang dalam bekerja. Etos kerja akan mempengaruhi pola pikir setiap individu yang memilikinya. Maka etos kerja erat kaitannya dengan etika, moral, kebiasaan maupun budaya hingga nilai spiritual seseorang.

Bekerja sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia demi kelangsungan hidupnya maupun kehidupan keluarganya. Karena pada dasarnya manusia bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga membuat

bekerja juga menjadi sebuah kebutuhan. Dengan bekerja seseorang juga akan di pandang lebih dan juga akan mendapat perlakuan lebih di lingkungannya. Bagi seorang muslim bekerja merupakan bentuk ibadah, karena dengan bekerja mereka lebih mudah dalam melakukan amalan-amalan yang lainnya.

Masyarakat sosial pada umumnya bekerja hanya karena mereka beranggapan bahwa bekerja adalah suatu cara untuk pemenuhan kebutuhan. Namun untuk seorang muslim bekerja bukan hanya sekedar itu, akan tetapi dengan bekerja mereka dapat keberkahan hidup semata mengharap ridho Allah SWT. Maka dari itu agama berperan penting dalam mempengaruhi sikap kerja seorang muslim. Dan bukan hanya agama saja, terdapat juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap atau pandangan seseorang dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima responden terpilih, berikut adalah gambaran mengenai efektivitas agama, budaya dan pendidikan dalam membentuk etos kerja masyarakat Bugis kecamatan Wara Utara Kota Palopo:

Faktor yang pertama adalah agama. Agama adalah suatu sistem nilai yang mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Dengan begitu agama menentukan bagaimana seseorang memandang dan melaksanakan suatu pekerjaan. Karena didalam setiap ajaran agama memiliki pedoman yang mengatur para penganutnya dalam menjalankan kehidupan. Itu dapat dilihat dari kelima responden yang telah diwawancarai yang semuanya beragama Islam.

Dalam agama Islam terdapat beberapa ciri etos kerja muslim, diantaranya adalah *al-shalah* atau baik dan manfaat, *al-itqan* atau kemandirian dan *perfectness*, *al-ihsan* atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi, kerja keras dan optimal atau *Al-Mujahadah*, *tanafus* dan *ta'awun* atau berkompetensi dan tolong-menolong dan terakhir mencermati nilai waktu.⁵³

Dari kelima ciri tersebut *al-mujahadah* atau kerja keras yang paling menonjol pada diri dari setiap responden. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang lebih memilih berusaha sendiri atau memiliki usaha sendiri. Bisa dilihat dari latar belakang mereka yang telah beberapa kali gagal dalam melakukan usaha namun tetap berusaha dan mencoba usaha yang lain. Hal inilah yang mendukung bagaimana orang-orang bugis berusaha mencapai keberhasilan di perantauannya. Kemampuan mereka yang mampu berubah dan menyesuaikan diri adalah modal terbesar yang memungkinkan mereka dapat bertahan di mana-mana.⁵⁴

Menurut Pelras, yang mendasari kemampuan orang bugis untuk bisa tinggal dan bertahan diberbagai tempat karena mentalitas empat sifat yang tersirat dalam karakter yang ditanamkan di dalam diri mereka yang mereka sebut *sulapa eppa* (persegi empat), yaitu *to-warani*, berarti menjadi orang yang berani, *to-acca*, berarti menjadi orang pandai, *to-sugi*, yang berarti

⁵³ Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 41.

⁵⁴ Safriadi Safriadi, 'Falsafah Hidup Orang Bugis Terhadap Budaya Kerja Pada Pt Amanah Di Makassar', *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11.1 (2020), 29–40, <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.61>.

menjadi orang kaya dengan *sappa dale hallala* mencari kekayaan dengan cara yang halal, dan *to-panrita*’, berarti menjadi orang yang mengerti masalah keagamaan.⁵⁵

Bertahan pada pekerjaan yang di lakukan oleh para narasumber tidaklah mudah. Mereka telah berulang kali jatuh kemudian berusaha membangun usaha mereka kembali. Beralih profesi pun juga sering mereka alami, tapi keyakinan akan kerja keras dan ketawaan mereka terhadap rahmat Nyalah mereka mampu bertahan. Dengan demikian sesuai pada pandangan mengenai falsafah hidup orang Bugis yang bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang menjadi motivasi kerja bagi mereka yakni sebuah pesan yang berbunyi *resopa temmangingi namallomo naletei pammase dewata* (hanya dengan bekerja keras maka rahmat dari Allah SWT akan diperoleh). Inilah salah satu filosofi yang mendasari asumsi bekerja adalah ibadah.⁵⁶

Faktor kedua yang dapat membentuk etos kerja seseorang adalah faktor budaya. Masyarakat bugis dikenal sebagai suku yang memiliki ciri khas sebagai perantau, baik dalam hal perniagaan, pekerjaan maupun menuntut ilmu. Sebagian besar masyarakat Kota Palopo adalah pendatang, bisa dikatakan bahwa mereka adalah perantau yang datang kemudian menetap dan menjadi penduduk kota palopo. Budaya merantau (*sompe*’) telah melekat

⁵⁵ Christian Pelras, *Manusia Bugis*, 1st edn (Jakarta: Nalar, 2006).

⁵⁶ Safriadi Safriadi, ‘Falsafah Hidup Orang Bugis Terhadap Budaya Kerja Pada Pt Amanah Di Makassar’, *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11.1 (2020), 29–40, <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.61>.

dalam kehidupan orang-orang Bugis, inilah yang mendasari orang-orang suku Bugis dikenal sebagai pelaut ulung dalam mengarungi lautan.

Jiwa pekerja keras telah ditanamkan sejak dini dalam diri orang-orang Bugis. Karena dengan bekerja keras seorang manusia Bugis memiliki harga diri dan kehormatan. Orang Bugis akan sangat malu apabila sudah cukup umur namun tidak memiliki pekerjaan, dan bahkan menjadi beban bagi orang lain (*masiri narekko tuo mappale*). Maka dari itu pergi *sompe* adalah keahlian mereka, karena kemampuan mereka beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tidak diragukan lagi.

Faktor selanjutnya adalah pendidikan. Tingkat pendidikan sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Demikian halnya dengan masyarakat kota Palopo. Jika ditelaah terdapat 2 jenis pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter seseorang yakni, pendidikan formal dan informal.

Pendidikan formal atau pendidikan sekolah bertanggung jawab atas kepercayaan keluarga atau masyarakat dalam pembinaan potensi akademik (intelektual) anak. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terbentuk dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga merupakan tempat pertama kali karakter dasar seorang anak akan dibentuk oleh keluarganya.

Pendidikan informal dalam keluarga Bugis dari dulu hingga sekarang yang masih dipegang teguh ialah *siri*. *Siri* berarti rasa malu (harga diri) *siri* adalah pertahanan harga diri orang Bugis. Orang Bugis menganggap memiliki

martabat di dunia akan terpuji jika memiliki nilai *siri*. Selain *siri*, budaya *sipakatau*, *sipakainge* dan *sipakalebbi* adalah budaya suku Bugis yang membentuk kepribadian setiap individu. *Sipakatau* berarti saling memanusiakan, *sipakainge* berarti saling mengingatkan, dan *sipakalebbi* berarti saling menghargai dan saling memuji satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Masyarakat Bugis sejak dahulu sudah dikenal sebagai pekerja keras yang tangguh. Nenek moyang yang dahulunya adalah seorang pelaut, meninggalkan jiwa perantau dalam diri anak cucunya.

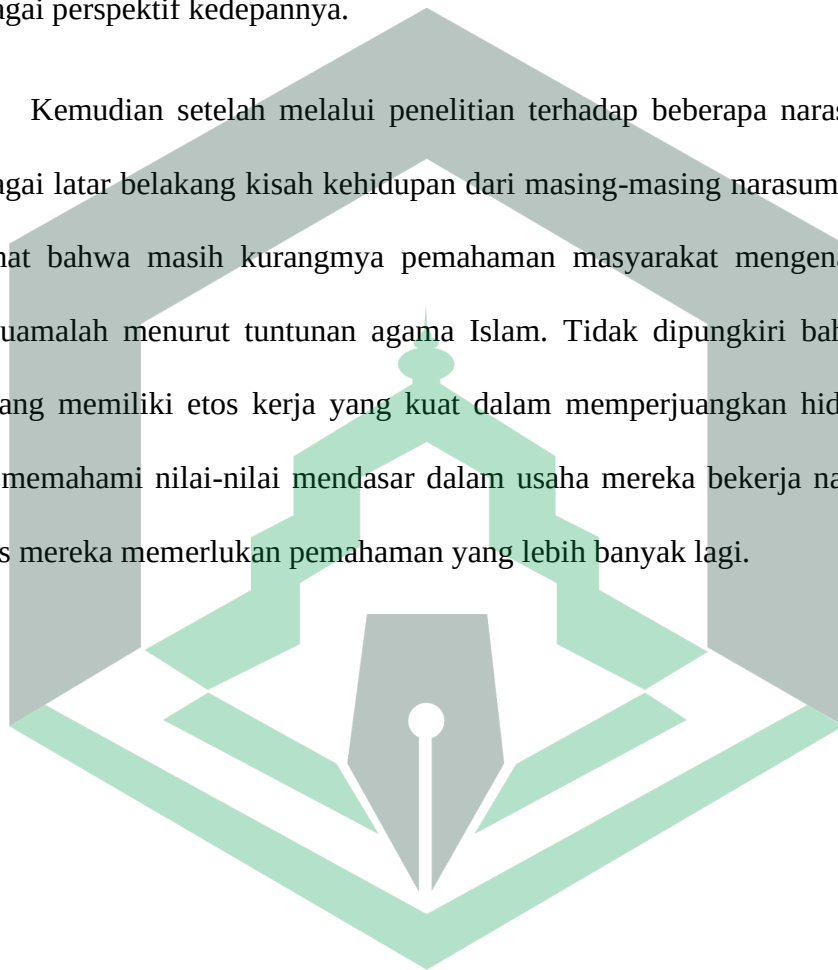
Etos kerja yang dimiliki masyarakat bugis lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang bersifat positif. Dari sudut pandang agama tercermin tingginya motivasi mereka untuk berlomba-lomba dalam beribadah, Tidak hanya itu masyarakat Bugis yang banyak merantau adalah seorang dermawan, tidak peduli asal mereka dari mana, mereka adalah orang-orang yang suka mengulurkan tangannya untuk orang-orang yang tidak mampu yang ada di sekitar mereka.

Etos kerja masyarakat telah terbentuk dengan alami sesuai dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini lewat pendidikan non formal di dalam suatu keluarga. Sehingga dengan nilai-nilai agama dan budaya menjadikan etos kerja itu menjadi lebih bermakna dan tidak selalu berorientasi terhadap materi saja. Terkhusus bagi seorang muslim, bekerja bukan sekedar mencari nafkah atau materi semata untuk mempersiapkan masa depan ataupun masa tua. Akan tetapi kerja yang sesungguhnya untuk seorang muslim adalah kerja untuk mempersiapkan masa depan di akhirat kelak.

B. Saran

Pertama peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti berharap akan ada pembahasan yang lebih mendalam mengenai kajian mengenai etos kerja dari berbagai perspektif kedepannya.

Kemudian setelah melalui penelitian terhadap beberapa narasumber dari berbagai latar belakang kisah kehidupan dari masing-masing narasumber, peneliti melihat bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tata cara bermuamalah menurut tuntunan agama Islam. Tidak dipungkiri bahwa mereka memang memiliki etos kerja yang kuat dalam memperjuangkan hidup. Mereka juga memahami nilai-nilai mendasar dalam usaha mereka bekerja namun secara teknis mereka memerlukan pemahaman yang lebih banyak lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2013. Departemen Agama RI Cet. XV; Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Anoraga, Pandji, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah, “الفقه الإسلامي وأدلته”, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattanidengan judul “*Fiqih Islam Wa Adillatuhu*,” Ed 7. Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Aziz, Muhammad Thariq, ‘Analisis Qur'an Surah Al-Quraisy Tentang Etos Kerja’, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan Tamaddun*, 19 (2018), 64–74
- Chang, William, *Metodologi Penulisan (Esai, Skripsi, Tesis Dan Disertasi Untuk Mahasiswa)* (Jakarta: Erlangga, 2014)
- El Rais, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, ed. by Suryani, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hamid, Abu, *Siri' dan Pesse' Harga Diri Orang Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, Makassar: Pustaka Refleksi, 2003.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Haris, A, ‘Representasi Etos Kerja Masyarakat Bima Dalam Budaya Kapatu : Kajian Antropologi Sastra’, 5.4 (2021), 1119–27
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2458/http>

- Huzaimah, Siti, and Idrus Ruslan, 'Etos Kerja Masyarakat Pendatang (Studi Empiris Masyarakat Kampung Bumi Putra, Kabupaten Way Kanan)', 01.02 (2020), 1–18
- Jajuli, Sulaeman, *Ekonomi dalam Al-Qur'an*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Jalu Santoso, Eko, *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Kirom, Cihwanul, 'Etos Kerja Dalam Islam', *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1.1 (2018), 57 <<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>>
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Motingkhan, Elizabeth K., *Agama Dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, 2nd edn (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Pelras, Christian, *Manusia Bugis*, 1st edn (Jakarta: Nalar, 2006)
- Rahman, Abdul, 'Etika Islam Dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani Di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai', 9 (2022), 46–53 <<file:///C:/Users/User/Downloads/32267-78753-2-PB.pdf>>
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surabaya: UNISE University Press, 2007)
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta, 2008)
- Safriadi, Safriadi, 'Falsafah Hidup Orang Bugis Terhadap Budaya Kerja Pada Pt Amanah Di Makassar', *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11 (2020), 29–40 <<https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i1.61>>
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2012)
- Sayidah, Nur, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, 1st edn (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018)
- Sinamo, Jensen, *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika, 2011
- Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, edisi 1, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suyanto, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2005)

- Syamsuddin, M. Mukhtasar, 'Pendekatan Fenomenologis Dalam Studi Perbandingan Etos Kerja Manusia Bugis-Makassar Dan Bangsa Jepang', *Jurnal Filsafat*, 20 (2016), 183–96 <<https://doi.org/10.22146/jf.3429>>
- Tamrin, Abu, 'Relasi Ilmu, Filsafat Dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6 (2019), 71–96 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10490>>
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995)
- , *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. by Dharmadi and Dadi M. H. B. (Jakarta: Gema Insani, 2002)
- Wasisto Rahatjo Jati, 'Agama Dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama', *Al Qalam*, 53.9 (2019), 1689–99
- Widaya, Rista, 'Etos Kerja Masyarakat Perantau Di Desa Kembangragi Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18900/1/RistaWidayaFDK.pdf>>
- Ya'qub, Hamzah, *Etos Kerja Islami*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.



Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian


1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 7 0 5

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 705/IP/DPMPPTSP/IX/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SITI NURNIYAH YUSMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Imam Bonjol Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15 0401 0065

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ETOS KERJA DALAM EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT BUGIS KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian : KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO

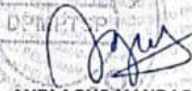
Lamanya Penelitian : 03 September 2020 s.d. 02 November 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 September 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Terbaca :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2 : Surat Pernyataan Wawancara

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINUDDIN
Pekerjaan : BERDAGANG IKAN
No. Telpn : -

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Sitti Nurniyah Yusma
Tempat/ tanggal lahir : Kulo, 28 Agustus 1996
Nim : 15 0401 0065
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi/ jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)*".

Dilaksanakan pada, :
Hari/ tanggal : Selasa / 13 Oktober 2020
Lokasi : Penggali

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 - 10 - 2020

Yang menerangkan,


(ZAINUDDIN)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARIA
Pekerjaan : PENJUAL DS BUAH / PEGAWAI HUMORER
No. Telpn :

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Sitti Nurniyah Yusma
Tempat/ tanggal lahir : Kulo, 28 Agustus 1996
Nim : 15 0401 0065
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi/ jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

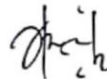
Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul *"Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)"*.

Dilaksanakan pada, :
Hari/ tanggal : Rabu / 19 Oktober 2020
Lokasi : Salobulo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, - - 2020

Yang menerangkan,



(MARIA)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK
Pekerjaan : PEDAGANG BUAH
No. Telpn :

Menerangkan bahwa saudara (i) :

Nama : Sitti Nurniyah Yusma
Tempat/ tanggal lahir : Kulo, 28 Agustus 1996
Nim : 15 0401 0065
Pekerjaan : Mahasiswi
Prodi/ jurusan : Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian dan wawancara di tempat kami sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul "*Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)*".

Dilaksanakan pada, :
Hari/ tanggal : Rabu / 14 Oktober 2020
Lokasi : Solo kulo

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, - - 2020

Yang menerangkan,



(ERIK)

Lampiran 3 : SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 265 TAHUN 2021
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu dibentuk Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir adi atas maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Pembimbing dari Ketua Prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2021.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 20 Desember 2021



Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 265 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Sitti Nurniyah Yusma
NIM : 15 0401 0065
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)**
- III. Dosen Pembimbing : Ilham, S.Ag., M.A.

Palopo, 20 Desember 2021

a.n. Rektor

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil

Ilham, S.Ag., M.A.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an.

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sitti Nurniyah Yusma

NIM : 15 0401 0065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.

Tanggal: 22 April 2022

Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo.

yang ditulis oleh :

Nama : Sitti Nurniyah Yusma

NIM : 15 0401 0065

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujianmunaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Ilham, S. Ag., M.A.
Tanggal: 22 April 2022

Lampiran 6 : Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Siti Nurniyah Yusma

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama	: Siti Nurniyah Yusma
NIM	: 15 0401 0165
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)"

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE.Sy.,M.Si
Tanggal :

()

2. Kamriani, S.Pd.

Tanggal : 14 Januari

()

Lampiran 7 : Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Fasiha, M. EI
M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E
Ilham, S.Ag., M.A.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sitti Nurniyah Yusma
NIM	: 15.0401.0065
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munagasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Fasiha, M. EI
Penguji I

()
tanggal :

2. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E
Penguji II

()
tanggal :

3. Ilham, S.Ag., M.A
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

Lampiran 8 : Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Etos Kerja Masyarakat Bugis Kota Palopo yang ditulis oleh Sitti Numiyah Yusma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0401.0065, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 4 Maret 2022 bertepatan dengan 1 Syakban 1443 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M. M.M.

Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal :

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Sekretaris Sidang/Penguji

()

tanggal :

3. Dr. Fasiha, M. EI

Penguji I

()

tanggal :

4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., M.E

Penguji II

()

tanggal :

5. Ilham, S.Ag., M.A.

Pembimbing I/Penguji

()

tanggal :

Lampiran 9 : Hasil Turnitin

Etos Kerja dalam Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Bugis Kecamatan Wara Utara Kota Palopo)

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX
20% INTERNET SOURCES
17% PUBLICATIONS
14% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	snaper-ebis.feb.unej.ac.id Internet Source	8%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	mynewteologi.blogspot.com Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	2%
5	core.ac.uk Internet Source	2%
6	riset-iaid.net Internet Source	2%
7	jurnalwalasuji.kemdikbud.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%

Lampiran 10 : Dokumentasi



RIWAYAT HIDUP



Sitti Nurniyah Yusma, lahir di Kulo pada tanggal 28 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Yusuf dan ibu Mansi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Pangerang Kec. Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 1 Kulo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Kulo hingga tahun 2012. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Wakil Sekretaris I dalam OSIS dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di MA YMPI Rappang. Setelah lulus dari Madrasah di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di prodi Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: sittinurniahyusuf@gmail.com